

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 3 JOMBANG

Farhan Naufal Falakh Alhamda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
farhan.17040674051@mhs.unesa.ac.id

Suci Megawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
sucimegawati@unesa.ac.id

Abstrak

Adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah menurut peraturan menteri. Implementasi kebijakan publik merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/ditetujui. Implementasi kebijakan mengandung logika yang *top-down* dari jajaran pemerintah hingga masyarakat harus tersampaikan dengan seksama dan jelas, Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kebijakan pemerintah yang di sematkan di program adiwiyata yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, karena dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan maka dari itu peneliti memilih lokus SMAN 3 Jombang, karena jenjang SMA itu merupakan tahap akhir untuk pembentukan karakter. Peneliti bertujuan mengetahui bagaimana edukasi tentang pentingnya lingkungan hidup, untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup melalui implementasi kebijakan adiwiyata yang menangani masalah kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup yang merujuk pada peningkatan kesadaran dan pembangunan sumber daya manusia berwawasan lingkungan serta memiliki kecerdasan ekologis di SMAN 3 Jombang, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan informan yang ada di lokus yaitu SMAN 3 jombang, dengan menggunakan metode AGIL (*adaptation, Goal, Inegration, Latency*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi adaptasi program adiwiyata menunjukkan sisi positif dari awal sampai sekarang, dari sisi pencapaian tujuan program adiwiyata tercapai hingga menunjukkan hasil yang memuaskan, sedangkan integrasi konsep yang sudah orisinal dari pihak sekolah menciptakan kekhasan bagi sekolah dan pola pola pemeliharaan (*Latency*) yang berkelanjutan untuk menjaga agar adiwiyata tetap terjaga, demi terciptanya lingkungan yang baik bagi sesama

Kata Kunci: Implementasi, Adiwiyata, Peduli lingkungan

Abstract

Adiwiyata is an award given by the government to schools that have succeeded in implementing environmental care and culture movements in schools. Public policy implementation is a process of administrative activity that is carried out after the policy is set/approved. The implementation of policies contains top-down logic from the government to the community must be delivered carefully and clearly, Environmental education is a government policy pinned in the Adiwiyata program which aims to increase the capacity of schools in realizing a caring and environmentally cultured school. because in the education world is easier to learn and apply all science and ethics to achieve the goals of sustainable development, therefore the researchers chose the locus of SMAN 3 Jombang. because high school level is the final stage for character building, Researchers aim to find out how to educate about the importance of the environment. for continuous of living things through the implementation of Adiwiyata policies that address environmental damage issues, environmental preservation which refers to increasing awareness and development of human resources with environmental insight and ecological intelligence at SMAN 3 Jombang, by using qualitative research with informants at the locus, namely SMAN 3 Jombang, using the AGIL method (*adaptation, Goal, Inegration, Latency*). The results of the research show that from the side of adaptation the Adiwiyata program shows a positive side from the beginning until now In terms of achieving the goals of the Adiwiyata program, it has been achieved so that it shows satisfactory results while the integration of original concepts from the school creates distinctiveness for the school and a sustainable pattern of maintenance (*latency*) to keep Adiwiyata awake, to creating a good environment for others

Keywords: Implementation, Adiwiyata, Environmental Care

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia banyak terjadi interaksi dengan lingkungan sekitar seperti halnya dengan pendidikan yang menjadi dasar bagi manusia untuk berkembang. Isu pendidikan lingkungan telah muncul sejak tahun 1975 di Konferensi Internasional tentang Pendidikan Lingkungan di Beograd, Yugoslavia. Konferensi tersebut menghasilkan “The Belgrade Charter – a Framework for Environmental Education”. Selanjutnya, konferensi antar pemerintah pertama di dunia tentang pendidikan lingkungan diselenggarakan oleh UNESCO bekerja sama dengan UNEP dan diadakan di Tbilisi, Georgia (USSR) pada 14-26 Oktober 1977. Konferensi internasional pendidikan lingkungan adalah untuk menetapkan Deklarasi Tbilisi (1977) di mana tujuan pendidikan lingkungan adalah: pertama, untuk menumbuhkan kesadaran yang jelas, dan kepedulian tentang, saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di daerah perkotaan dan pedesaan kedua, memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan; dan ketiga, menciptakan pola perilaku baru individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan terhadap lingkungan (Warju et al. 2017).

Pendidikan memiliki banyak hal baik, salah satunya adalah mendukung pelestarian bumi dan pengolahan lingkungan (Rahmah 2014). Didalam penelitian rahmah tersebut dijelaskan bagaimana cara mengolah lingkungan yang baik. Dengan mengedepankan lingkungan hidup dapat membuat suasana atau tempat belajar siswa menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan pembelajaran yang asik dan kreatif. Dalam penelitian (mudyahardjo, 2013) dijelaskan bahwa pendidikan adalah faktor pendukung dalam pembangunan berkelanjutan karena dalam pendidikan memiliki tingkat partisipasi, efisiensi, dan efektifitas serta relevansi yang tinggi (Asyiah, Adnan, and Mubarak 2018). Menurut Witaradya 2010 implementasi kebijakan publik merupakan tahapan yang dilakukan setelah kebijakan disetujui, mengandung logika top-down yang berarti menyampaikan alternatif-alternatif yang bersifat kongkrit atau mikro (Isnaeni 2013).

Peneliti juga mempertimbangkan pernyataan teori dari Wilardjo (2011) terdapat empat persyaratan mutlak untuk menunjang agar masyarakat bisa berfungsi, keempat syarat disebut AGIL (*Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency*). (Isnaeni 2013). Masyarakat di sini maksudnya ini siswa yang ada di SMA Negeri 3 Jombang, maka siswa melakukan hal tersebut, antara lain: Adaptasi supaya siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan serta melestarikan lingkungannya, Pencapaian yang dimaksud dapat menentukan tujuan telah dirumuskan. Integrasi konsep merupakan hubungan yang mengatur siswa dan masyarakat agar adiwiyata bisa berfungsi secara maksimal. Agar masyarakat tetap mempertahankan, memperbaiki, melestarikan pola pola budaya. Jadi semua aspek dalam pendidikan mempunyai sinergi yang sama dalam pembangunan karakter untuk peduli dengan lingkungan, SDM (Sumber Daya Manusia) harus

ditingkatkan, sarana dan prasarana harus dikembangkan, efisiensi anggaran, pengembangan materi PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), serta komunikasi ditingkatkan. Pada tanggal 21 Februari 2006 Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mencetuskan Program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) (Isnaeni 2013). Salah satu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan (Ramadan, Putra, and Baskara 2020)

Jenis pembelajaran tersebut dapat mengembangkan hasil berupa perubahan perilaku individu terhadap masalah lingkungan. Kemampuan menentukan strategi pembelajaran merupakan salah satu standar yang harus dikuasai guru (National Science Teacher Association). NSTA (2003: 1) (Susilowati, Wilujeng, and Hastuti 2018). dalam dunia pendidikan Adiwiyata lebih mudah diterapkan dalam aspek ilmu pengetahuan dan norma serta etika untuk pembangunan berkelanjutan, pengertian adiwiyata itu sendiri adalah Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. John McMurtry (2001, di Holbrook, 2009:47), seorang filosof, menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan berkaitan dengan pembangunan milik bersama, kebutuhan umum, di mana setiap orang dalam masyarakat dapat mengakses kebutuhan hidup sehingga setiap orang dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sebagai manusia. Kebutuhan umum meliputi pendidikan umum, kesehatan, legalitas lingkungan, aturan kesehatan dan keselamatan, dan siaran publik (Paul Suparno, 2012:9) (Susilowati, Wilujeng, and Hastuti 2018) Pembangunan berkelanjutan memiliki 3 perspektif penting. Yaitu perspektif sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi (UNESCO, dalam Puslitjak, 2010:12):

- Perspektif sosial budaya merupakan pemahaman tentang pranata sosial dan peran manusia dalam perubahan dan pembangunan.
- Perspektif lingkungan adalah kesadaran akan sumber daya alam, lingkungan fisik, dampak aktivitas manusia, dan pengambilan keputusan terkait dengan komitmen untuk membuat kebijakan pembangunan sosial dan ekonomi.
- Perspektif ekonomi adalah kepekaan terhadap keterbatasan dan potensi pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan (Susilowati, Wilujeng, and Hastuti 2018).

Peneliti mengambil permasalahan yang terjadi dimasyarakat yaitu untuk mengetahui bagaimana edukasi sejak dini tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup melalui implementasi kebijakan adiwiyata yang ada di SMA 3 Jombang menangani masalah kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup yang merujuk pada peningkatan kesadaran dan pembangunan sumberdaya manusia berwawasan lingkungan yang memiliki kecerdasan ekologis untuk membangun karakter peduli lingkungan. Tidak mudah membangun karakter peduli lingkungan dalam diri seseorang karena Peduli

Lingkungan merupakan tindakan yang selalu diupayakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan tindakan yang perlu dikembangkan guna memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Rokhmah 2019).

Undang-Undang nomor 31 tahun 2009 menjelaskan tentang masalah kompleks lingkungan hidup yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antar sesama masyarakat (Tompodung, Rushayati, and Aidi 2018).

Dalam penelitian Golman tahun 2009 bahwa manusia diupayakan memiliki kecerdasan ekologis untuk menerapkan bagaimana hubungan aktivitas manusia dengan ekosistem. Dengan kecerdasan ekologis manusia dapat menata pikiran, emosi dan tindakan dalam lingkungan untuk mengurangi pemanasan global (Utina 2010) dalam kutipan tersebut ditekankan bahwa penulis ingin menekankan bahwa manusia di dunia ini harus saling menjaga satu sama lain, baik manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan karena lingkungan tempat hidup bagi manusia itu sendiri. Pada masa yang akan datang kecerdasan ekologis wajib dimiliki bagi setiap individu sehingga harus memiliki kompetensi agar tercapainya penanaman pemahaman kecerdasan ekologis pada peserta didik. Palmer & Neal (1994, hlm. 21-27) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan kompetensi ekologis dapat dicapai dengan meningkatkan kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan hidup. Pengetahuan, sikap, tindakan dan hubungan dengan manusia dan lingkungan merupakan kompetensi ekologis yang harus dimiliki setiap individu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup yang ada di lingkungan sekitar (Setiawati 2017).



Gambar 1. Menjaga Lingkungan Sekitar dengan Mereboisasi Lahan yang Kosong

Sumber : Dokumentasi Pribadi Mahasiswa

Tujuan adiwiyata untuk mewujudkan sekolah sekolah berbudaya dan peduli lingkungan serta menanamkan pendidikan cinta lingkungan. (Juliari, Amin, and Yanuwiyadi 2015). Adiwiyata dilaksanakan pertama kali

pada tahun 2007 yang diawali kerjasama antar BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan Disdik (Dinas Pendidikan) kota Surabaya yang membuka seleksi sekolah adiwiyata. Selain itu, BLH dan Disdik kota Surabaya memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada sekolah-sekolah yang mengikuti seleksi sekolah adiwiyata (Rahmah 2014) akhir akhir ini pandemi covid 19 mewabah di seluruh dunia dan berdampak ke berbagai aspek kehidupan, pendidikan misalnya sudah dari tahun 2007 pendidikan di Indonesia menekankan pada kebersihan dan juga menjaga lingkungan sedini mungkin, berikut peraturan menteri yang sudah beberapa kali dilakukannya amandemen tentang adiwiyata itu sendiri. Seperti berikut ini :

1. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.
2. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.
3. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.
4. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup.
5. Kepala Badan adalah pimpinan satuan kerja yang mengurus bidang pengembangan sumber daya manusia di lingkungan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (MenKLHK 2019).

SMA Negeri 3 Jombang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Jombang yang terus meningkatkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan asri bagi warga sekolah. Tak aneh jika sekolah yang terletak di Jl Dr Sutomo, No 75 Kelurahan/ Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang ini menyandang gelar sekolah bastyasaka (SMA Negeri 3 Jombang Raih Predikat Sekolah Bastyasaka Berwawasan Lingkungan n.d.). Bastyasaka berarti pohon-pohon besar, yang berarti di dalam sekolah memiliki lingkungan dan juga ekosistem yang mendukung bagi warga maupun makhluk hidup yang lain, predikat tersebut bukan dari siapa siapa melainkan sebutan dari warga sekolah sendiri dikarenakan mempunyai pohon-pohon besar yang ada di bagian sekolah.

Mewarisi seluruh areal eks SPG Negeri Jombang, SMA Negeri 3 Jombang memiliki areal yang sangat luas dan asrama siswa dan guru yang sangat memadai. Peluang ini dibaca oleh Bapak Drs. Suwadji selaku Kepala SMA Negeri 3 Jombang (menjabat antara tahun 1995 - 2000) untuk menjadikan sekolah ini juga sebagai pusat lokasi pendidikan dan pelatihan guru di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan se-wilayah Indonesia Timur sampai dengan tahun 1999. Seiring bergulirnya kebijakan otonomi daerah yang diberlakukan sejak tahun 2001, status kepemilikan SMA Negeri 3 Jombang diserahkan

pemerintah pusat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kepada Pemerintah Kabupaten Jombang hingga saat ini.



Gambar 2. Piagam Penghargaan Adiwiyata
Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Jombang yang statusnya sekarang adiwiyata Mandiri, penelitian berfokus pada warga sekolah tersebut termasuk tukang Kebon, penjaga sekolah Siswa, dan Guru yang ada di SMA Negeri 3 Jombang, sejak tahun 2012 sekolah tersebut sudah mendapatkan Predikat Adiwiyata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berasal dari Primer dan Sekunder

- a) Primer, Peneliti mendapatkan sebuah data dokumen dan wawancara dengan warga sekolah
- b) Sekunder, Peneliti mendapatkan sumber dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian sekolah adiwiyata menggunakan studi ustaka. Studi pustaka sendiri merupakan usaha peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Setiawan 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Penghargaan adiwiyata sudah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019, (peraturan lainnya) yang menunjukkan bahwa adiwiyata merupakan penghargaan yang tidak di akuisisi oleh satu pihak saja, pemerintah dan lembaga sekolah itu sendiri bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi generasi penerus bangsa, sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu menjadikan peserta didik bekarakter, berbudaya dan peduli lingkungan serta mementingkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah paradigma holistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Konsep pembangunan berkelanjutan dijelaskan oleh Laporan Komisi Brundtland pada tahun 1987 sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri" (UNESCO, 2012a)(Warju et al. 2017)

Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 3 Jombang yang pertama, melakukan sosialisasi kepada

siswa dan warga sekolah mulai dari arti, *goal*, setelah itu merancang konsep program adiwiyata mulai dari kerja bakti dan membersihkan lingkungan sekolah pada setiap hari kamis dan jumat dinamakan kamis dan jumat bersih, operasi yang dilakukan setiap minggu merupakan hal wajib yang dilakukan untuk menertibkan warga sekolah agar patuh terhadap pemilahan sampah yang sesuai dengan kaidah yang ditentukan, seperti sampah anorganik dan sampah organik. Kegiatan selanjutnya mengacu pada empat komponen adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan ini merupakan salah satu syarat mendapatkan penghargaan adiwiyata. Di SMA Negeri 3 Jombang menerapkan kebijakan diantaranya mencantumkan tentang lingkungan dalam visi, misi sekolah, membuat program yang mengintegrasikan diwiyata dengan mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta pengembangan diri.

Sekolah Adiwiyata harus bekerjasama atau bermitra dengan berbagai pihak, serta adanya peningkatan dan pengembangan mutu berbasis lingkungan hidup. Seluruh warga sekolah diharapkan memiliki karakter dan berbudaya lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini, guru dan siswa harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup. Pengembangan metode harus dilakukan secara aktif, seperti dengan metode demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat dan sebagainya (Novitasari, Fadilah, and Rahaju 2020).

Hasil analisis sepanjang riset secara prosedural dengan fokus kasus dalam riset ini, dengan tahap analisis memakai teori AGIL Wilardjo(2011). Pada penelitian ini menggunakan kajian kualitatif yang mempunyai konsep serta implementasi fungsional, di mana fungsi tersebut berhubungan dengan seluruh aktivitas suatu sistem yang hendak dikaji berdasarkan kasus yang dikemukakan secara runtut. Data yang didapatkan dilapangan beserta analisa, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. *Adaptation*, rangkaian adaptasi yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 melalui pembentukan kebijakan, bahwa pendidikan adiwiyata merupakan hal yang harus diterapkan oleh sekolah di Indonesia, di SMA Negeri 3 Jombang sudah diterapkan sejak tahun 2010 berawal dari tingkat kabupaten pada saat tahun 2010 hingga saat ini menjadi adiwiyata mandiri dengan tingkatan kabupaten-provinsi-nasional-yang terakhir yaitu mandiri. SMA Negeri 3 berencana untuk go publik yaitu *eco school* yang bertaraf internasional.

Addtation yang sudah dilakukan oleh SMA 3 diantaranya

- a. Dikembangkannya kurikulum berbasis lingkungan yang dilakukan dengan pemberian materi kepada siswa tentang lingkungan dengan metode pembelajaran secara terintegrasi atau monolitik. Metode pembelajaran dihubungkan dengan masalah lingkungan (isu local) yang dapat memberikan pemahaman lebih terhadap suatu permasalahan, seperti gambar berikut ini :



Gambar 3 . Pembelajaran Berbasis Lingkungan
Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber

- b. Dengan mengembangkan kegiatan yang berbasis partisipatif sekolah dapat mewujudkan ekosistem yang berbudaya dan peduli lingkungan, serta melibatkan warga sekolah disekitarnya agar tercapai tujuan dari adiwiyata itu sendiri
- c. Pembuatan eco enzim yang resepnya di impor dari thailand dengan dicocokkan keadaan dan bahan di sekitar,

Dalam wawancara dengan WN selaku Ketua dari *Greenteen*, pengembangan kurikulum dan kegiatan berbasis partisipatif itu dibantu oleh guru guru serta warga sekolah ,guna mencapai Sekolah Adiwiyata, setiap sekolah wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak. Pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang adalah salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di sekolah., sepertihalnya *eco enzim*. *Eco enzim* sendiri adalah kegiatan pembuatan enzim yang dibantu dengan mikroba yang buah buahan sebagai objek penelitihanya beliaunya sebagai penanggung jawab langsung jadi peneliti bisa mengambil gambar saat pembuatan *eco enzim* yang merupakan program kerjan dari siswa siswa saat pandemi berlangsung, itu terjadi di sekolah jadi siswa tiao seminggu sekali ke sekolah untuk meencatat apa saja yang terjadi saat pembuatan *eco enzim*, seperti gambar berikut ini:



Gambar 4. Kegiatan Siswa Melakukan Proses Pembuatan Eco Enzim (wawancara Ketua GreenTeen tgl 5 Maret 2021 Pukul 10.30WIB)
Sumber : Foto Peneliti di Lokasi



Gambar 5. Pembuatan Eco Enzim (tgl 6 Maret 2021 Pukul 11.11)

Sumber : Dkumentasi Pribadi Narasumber

Hasil observasi yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa adaptasi tersebut adalah hal yang tepat karena seusaai dengan karakteristik masyarakat yang suka mencoba hal baru karena dalam lingkungan masyarakat SMA Negeri 3 Jombang yang dinamis dan menyukai hal baru, hal tersebut seperti hal nya implementasi harus terhubung dari pihak yang membuat kebijakan ke pihak pelaku kebijakan.

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
3. Penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan ATK).
4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah

Bukan hanya kegiatan yang dilakukan istilahnya perbualan, kegittan sehari sari seperti diatas juga harus dilakukan untuk beradaptasi menjadi lebih bersahabat dengan lingkungan, karena hal hal kecil dapat menjadi guru yang berharga dan juga pengalaman bagi masyarakat dan warga sekolah. Menurut Keraf [2014] untuk mempercepat perwujudan masyarakat berkelanjutan berbasis ekoliterasi setidaknya ada dua upaya yang harus dilakukan. Pertama, ekoliterasi harus dipahami dan dipraktikkan sebagai pola hidup atau budaya semua anggota masyarakat(Desfandi, Maryani, and Disman 2017) . ekoliterasi itu sendiri adalah suatu proses peningkatan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku berlandaskan ekologi (Etmagusti, Putu 2018). Kedua, diperlukan kemauan politik pemerintah untuk mendorong terwujudnya masyarakat berkelanjutan berbasis ekoliterasi melalui berbagai kebijakan dan program nyata yang dilaksanakan secara konsisten (Desfandi, Maryani, and Disman 2017).



Gambar 6. Pengolahan Sampah di Area Komposting

Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber



Gambar 7. Suasana Sekolah yang Asri dan Bersih dalam Keadaan Pandemi (wawancara Bu juli tgl 12 Maret 2021 Pukul 11.34 WIB)

Sumber : Foto dari Peneliti

1. Tujuan Program Adiwiyata

Menciptakan kondisi yang berbasis lingkungan hidup guna melestarikan lingkungan sekitar agar lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai tempat yang nyaman bagi makhluk hidup lain, yang berazaskan kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, dan kelestarian lingkungan hidup, tujuan tersebut menurut analisis peneliti ini merupakan sekolah yang visioner menjawab tantangan zaman yang generasi x, y, z nya kehilangan rasa peduli terhadap lingkungan, tujuan SMA Negeri 3 ini sangat mendukung generasi selanjutnya untuk melestarikan lingkungan dengan membuat program yang sangat partisipatif untuk generasi selanjutnya

Bu Juli menyebutkan bahwa tujuan SMA 3 telah tercapai dengan berbagai program yang dilakukan, dalam wawancaranya JL menyebutkan bahwa beliau merupakan penanggungjawab dalam program adiwiyata selama 2 tahun dan programnya berhasil sebelum menjadi adiwiyata mandiri proses adiwiyata itu sendiri dari kabupaten yang dari awal sudah konsisten untuk menciptakan generasi yang peduli lingkungan serta mampu bersaing di persaingan global

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat ditarik garis bahwa tujuan dari adiwiyata SMA 3 Jombang menciptakan lingkungan yang asri serta memiliki siswa yang berkompeten dalam berilmu serta paham dalam memelihara lingkungan yang ada di sekitar nanti, hal tersebut berbanding lurus dengan implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang Adiwiyata.

2. Integrasi Konsep Adiwiyata

Konsep integrasi yang dianut oleh SMA Negeri 3 Jombang merupakan konsep yang diciptakan oleh SMA 3 itu sendiri karena SMA Negeri 3 Jombang sudah menjadi Adiwiyata mandiri di lingkungan jombang, dan mempunyai program yang diterapkan serta menjadi tujuan pembinaan bagi sekolah sekolah yang akan merintis program adiwiyata, melalui visi dan misi yang telah disepakati oleh pihak sekolah, dengan visi misi sebagai berikut :

Misi : Berimtag, terdidik, berbudaya lingkungan, dan unggul dalam mutu

Visi :

- Melaksanakan program pendidikan dan pembinaan yang mengacu pada sistem nilai moral, agama, dan budaya masyarakat.
- meningkatkan mutu pembelajaran untuk semua mata pelajaran
- menumbuhkan minat baca peserta didik dan warga sekolah
- meningkatkan kemampuan berbahasa asing dan bahasa Inggris bagi peserta didik dan guru
- menumbuhkan budaya bersih dan sadar lingkungan
- menumbukembangkan budaya berperilaku yang sopan
- menciptakan kultur sekolah adiwiyata, yang dapat mendukung penyelenggaraan sekolah yang efektif nyaman dan bermutu
- meningkatkan nilai rata-rata penilaian nasional
- meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri
- meningkatkan jumlah peserta didik yang lolos dalam seleksi olimpiade mata pelajaran
- meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan pengembangan diri/ ekstrakurikuler

Konsep yang dianut juga mendukung tujuan yang akan dicapai, dengan predikan mandiri SMA Negeri 3 Jombang berhak membuat konsep sendiri yang independen dan juga pendaan oleh pemerintah yang dikelola langsung oleh pihak sekolah melalui organisasi *Greenteen* yang memiliki program program

mensukseskan Adiwiyata itu sendiri , jadi suda relean tujuan dengan konsep integrasi yang dianut

Hasil penelitian berupa wawancara yang diperoleh peneliti dari WD (*Greentenn*) sebagai berikut, bahwasanya visi misi ini terbentuk pada saat sekolah mencapai tingkat adiwiyata mandiri pada 2010, dengan adanya visi dan misi yang telah terbuat sudah banyak misi yang tercapai antara lain, menumbukan budaya bersih dan sadar akan lingkungan dengan indikator sebelum nya sudah sangat jelas tujuan dari adiwiyata adalah membudayakan kepada masyarakat sekolah akan pentingnya peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan dan karakter terbentuk melalui proses berpikir dimana siswa diajak untuk menganalisis masalah dan menentukan tindakan terhadap masalah tersebut. Proses ini akan mendukung tercapainya kepekaan seseorang terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan sebagai internalisasi tindakan menjadi kebiasaan dalam berpikir dan mengambil tindakan terhadap suatu masalah. Untuk membentuk kemampuan dan sikap tersebut, diperlukan metode pengajaran yang sesuai, yaitu metode pengajaran untuk keberlanjutan. Menurut Erin Redman metode pengajaran untuk keberlanjutan mengembangkan pemikiran sistem, pemikiran ke depan, kolaborasi kelompok dalam memecahkan masalah, dan orientasi tindakan untuk bertindak. sesuai. Model ini dapat dilakukan dengan pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran dunia nyata, dan pembelajaran eksperimental (Susilowati, Wilujeng, and Hastuti 2018).

Dari dokumen dan pernyataan oleh WD sudah sangat jelas bahwa SMA Negeri 3 Jombang merupakan SMA yang patut di teladani sebagai sekolah adiwiyata, disamping program-programnya yang komitmen dan juga kualitas programnya yang mampu menjadi acuan pagi sekolah sekolah lain di Jombang, dengan komunikasi yang memadai implementasi adiwiyata juga bisa di tularkan kepada sekolah sekolah sekitarnya agar dapat membuat menjaga lingkungan. seperti gambaran yang terjadi di tahun 2015 hingga saat ini siswanya sangat antusias seperti yang di tunjukan gambar berikut



Gambar 8. Pembuatan Pupuk Organik Bagi Masyarakat Sekitar

Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber

3. Pola Pola Pemeliharaan

Banyak sekali aktivitas di SMA Negeri jombang yang berkaitan dengan upaya penghijauan yang dilakukan dengan konsiten setiap minggu, diantaranya setiap Jumat tidak hanya membersihkan sampah yang ada dan juga memberikan pupuk dan meremajakan tanah maupun tanaman yang membutuhkan itu.(Fitria 2019)

SMA Negeri 3 Jombang melakukan pemelihaaraan terhadap lingkungannya dengan mananam banyak pohon agar lingkungan sekolah tetap terjaga keasriannya.

Warga SMA Negeri 3 Jombang patut bersyukur dan berbangga hati dengan adanya potensi lahan yang memungkinkan dan jumlah tanamaan yang melimpah menjadikan SMA Negeri 3 Jombang sebagai penghasil O₂ dan pengikat CO₂ yang alami dan mengurangi polusi udara , untuk itu sebgai warga diharapkan menjaga dan merawat demi bumi kita tercinta, karena kita hidup di bumi yang sudah tua ini

Program sekolah adiwiyata senantiasa dijalankan dari menjaga hal-hal kecil yaitu, menjaga kelas dan sekitarnya dan kemudian ke taman sekitarnya dan ke sekolah serta ke masyarakat luas, bahkan peringatan ulangtahun Smaga pasti diadakan desain dan pembuatan kostum jalan sehat menggunakan barang bekas dan sampah organik, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bawah Smaga konsisten dalam menjaga lingkungan dan menonjolkan budaya peduli lingkungan serta melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan lain yang dilakukan adalah melakukan pembinaan kepada sekolah-sekolah binaan yang sedang merintis program Adiwiyata. Dalam berbagai aspek misalnya dalam penyusunan kurikulum yang senantiasa terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran yang ada disekolah tersebut. Selain itu bimbingan teknis komposting dan kegiatanlain yang dilakukan oleh warga sekolah .

Dalam wawancaranya MT menyebutkan bahwa pengolahan atau usaha pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan hal yang dilakukan bersama-sama , yaitu siswa dan guru maupun warga sekolah yang lain saling berkolaborasi saling mendukung agar terciptanya lingkungan yang kondusif bagi semua, perlu di tekankan untuk masalah egoisme individu harus di kesampingkan dulu agar tercipta kondisi yang seperti sekarang ini , begitu tuturnya.



Gamabar 9. Pengolahan Sampah Plastic Dijadikan Barang yang Bernilai Ekonomis.

Sumber: Dokumentasi Pribadi Narasumber

Peneliti sangat setuju dengan pernyataan ibu Murtini terkait dengan egoisme yang harus di kesampingkan, untuk menciptakan lingkungan adiwiyata kepentingan pribadi bisa menjadi hambatan untuk mencapai adiwiyata itu, dalam implementasi ada yang nama nya *attitudes* yang bagaimana cara untuk menyampaikan kebijakan tersebut agar di dengar dan dilaksanakan , untuk mengurangi egoisme itu sendiri. Program Adiwiyata memberikan beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi sekolah dalam pemberlakuan program Adiwiyata, antara lain menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup dengan baik dan benar dan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah serta penggunaan berbagai sumber daya yang ada, Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. Meningkatkan penghematan sumber dana dengan cara mengurangi sumber daya dan energi yang digunakan, sebagai salah satu upaya dalam menghindari berbagai risiko dampak dari lingkungan yang negatif yang berada di lingkungan sekolah, meningkatkan kondisi belajar mengajar supaya lebih nyaman dan kondusif untuk semua warga sekolah, merubah perilaku warga sekolah supaya lebih sadar lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan. Secara adiwiyata ini belum lama di kembangkan masih ± 10 tahun berlangsung dan masih beberapa sekolah [nyang mengaplikasikannya, diharapkan SMA Negeri 3 jombang menjadi tempat pembinaan bagi sekolah lain yang ingin memdalam adiwiyata yang dampaknya sudah nampak di lingkungan demi terciptanya kelestarian sekitar agar harmonisasi mahluk hidup lainnya,

Literasi lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya meningkatkan keterlibatan siswamelalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik minat siswa, jika apa yang dipelajari diambil dari lingkungan, maka apa yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungan (Novitasari, Fadilah, and Rahaju 2020).



Gambar 10. Pemeliharaan Konsep yang Melakukan Pemberihan Makan Hewan Ternak yang Ada di SMA Negeri 3 Jombang.

Sumber :Dokumentasi Pribadi Narasumber



Gambar 11. Pemeliharaan Konsep yang Melakukan Perawatan Kandang Hewan Ternak yang Ada di SMA negeri 3 Jombang

Sumber: Dokumentasi Pribadi Narasumber

PENUTUP

Simpulan

Adiwiyata merupakan kebijakan yang memiliki nilai bagus baik dari segi manusia dan mahluk hidup lain, menjaga lingkungan berarti sekaligus menjaga manusia dan juga tempat hidupnya. Dalam penelitiannya peneliti menemukan hal yang menarik tentang adiwiyata di SMA Negeri 3 Jombang yang merupakan sekolah mandiri dalam hal adiwiyata yang berarti dalam penyelenggaraannya sekolah tersebut sudah memenuhi aspek dalam menjaga lingkungan sekolah, AGIL (*Adaptation, Goal, Integration, Latency*) merupakan acuan peneliti untuk ke sekolah tersebut, dengan teori implementasi dari isnaeni yang melogikakan implementasi sebagai top-down yaitu dari kalangan pembuat kebijakan ke pelaku kebijakan, dalam penelitiannya adaptasi di SMA Negeri 3 Jombang ini termasuk perlu di contoh karena dari adiwiyata kabupaten ke mandiri adalah proses yang begitu panjang dan juga mengurus banyak tenaga, faktor yang kedua tujuan yang Adiwiyata itu sendiri untuk menjaga lingkungan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi pelaku kebersihan, dan ditunjukkan dengan hasil yang sangat memuaskan SMA 3 Jombang berhasil membuat warga sekolahnya peduli dengan lingkungan, hasil itu ditunjukkan oleh predikat mandiri itu sendiri. Integrasi konsep yang dianut mulai dari tahun 2015 sudah mempunyai integrasi konsep sendiri diakerenakan dalam penerapannya SMA Negeri 3 Jombang mengacu pada visi dan misi sekolah . Pola pemeliharaan juga menjadi kunci bagaimana SMA Negeri 3 Jombang menjadi predikat adiwiyata mandiri karena warganya ikut serta dalam menjaga lingkungan agar tetap asri dan bersih serta nyaman bagi warga sekitar dan tentunya warga sekolah

Saran

Program Adiwiyata merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah ataupun lembaga apapun agar tercipta sebuah keberlangsungan hidup yang sejahtera, bukan hanya sebagai slogan ataupun program diatas kertas saja

sehingga setiap sekolah ataupun lembaga hendaknya mempertahankan dan berusaha mencapai predikat adiwiyata.

Untuk mewujudkan program adiwiyata maka diharuskan adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, sebaiknya komunitas sekolah ikut terlibat dalam mengatur kebijakan sekolahnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta melakukan evaluasi sesuai dengan peran serta tanggung jawab yang dimiliki. Untuk menunjang keberhasilan program Adiwiyata, maka program tersebut sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan yang berarti diperlukannya perencanaan yang matang supaya kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan akan terus terjaga. Bukan hanya generasi sekarang saja yang ikut program tersebut, melainkan generasi mendatang diharapkan juga dapat mempertahankan semangat dalam rangka menerapkan program ini.

Dengan demikian adiwiyata diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang konsusif baik dalam budaya dan juga lingkungan serta untuk itu saran dari peneliti meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar tujuan adiwiyata tercapai.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa selama masa penyusunan skripsi peneliti ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, nasihat, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Para Dosen Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa.
2. Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing.
3. Tjitjik Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji.
4. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji.
5. Para narasumber yang membantu memberikan data serta informasi sehingga dapat terselesaikannya proposal skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua dan orang terdekat yang mensupport peneliti hingga skripsi ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyiah, Siti, M. Fachri Adnan, and Adil Mubarak. 2018. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman." *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2(1): 1.
- Desfandi, Mirza, Enok Maryani, and Disman. 2017. "Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh)." *Indonesian Journal of Geography* 49(1): 51–56.
- Etmagusti, Putu, Lasmi Yuliyanthi Sapanca. 2018. "EFEKTIVITAS EKOLITERASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT MENGENAI

EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT BERBASIS TANAMAN PANGAN LOKAL (Studi Kasus Di Kecamatan Bangli)." *Journal of Materials Processing Technology* 1(1).

- Fitria, Lailatul. 2019. "Implementasi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung ASI Di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang."
- Isnaeni, Yeni. 2013. "Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di SMP Negeri 3 Gresik." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.
- Juliari, Ratna Dwi Utami, Mohamad Amin, and Bagyo Yanuwiyadi. 2015. "Strategi Pembinaan Sekolah Adiwiyata Di Kota Batu." *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- MenKLHK. 2019. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata*.
- Novitasari, Riska, Yuniati Fadilah, and Sri Rahaju. 2020. "Sekolah Adiwiyata Sebagai Pengembangan Masyarakat Desa Kedewan Dalam Meningkatkan Potensi Wilayah." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(4): 613–17.
- Rahmah, Yanti Dwi. 2014. "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma, Elpri Darto Putra, and Agus Baskara. 2020. "Environmental Literacy in Elementary School 111 Pekanbaru (A Naturalistic Inquiry Study at Adiwiyata School National Level)." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3(1): 306–17.
- Rokhmah, Umami Nur. 2019. "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Setiawan, Samhis. 2017. "Studi Kepustakaan." *Gurupendidikan.co.id*.
- Setiawati, Tati. 2017. "PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK DALAM BERTRANSPORTASI HEMAT BBM MELALUI PEMBELAJARAN IPS KONTEKSTUAL (PTK Di Kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang Pada Materi

Kelangkaan Sumber Daya Alam).” *International Journal Pedagogy of Social Studies*.

“SMAN 3 Jombang Raih Predikat Sekolah Bastiyasaka Berwawasan Lingkungan.”

Susilowati, Susilowati, Insih Wilujeng, and Purwanti Widhy Hastuti. 2018. “Growing Environmental Literacy Towards Adiwiyata Schools Through Natural Science Learning Based on Pedagogy for Sustainability.” *Journal of Science Education Research* 2(2): 97–100.

Tompodung, Tirza Carol Gracia, Siti Badriyah Rushayati, and M. Nur Aidi. 2018. “EFEKTIVITAS PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN WARGA SEKOLAH DI KOTA DEPOK.” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*.

Utina, Ramli. 2010. “Kecerdasan Ekologis: Startegi Membangun Lingkungan Hidup Berkualitas.” *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Universitas Gorontalo*.

Warju, Slamet Prawiro Harto, Soenarto, and Martin D. Hartmann. 2017. “Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia.” *International Journal of Environmental and Science Education*.